

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK
PEMBANGUNAN PILE SLAB BUKIT RAWI KOTA
PALANGKARAYA**

WIKO KRESNA FAJAR

NIM : A0117101

kresnafajarwiko@gmail.com

ABSTRAK

Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya adalah sebuah proyek yang cukup besar. Proyek tersebut salah satunya meliputi proyek konstruksi. Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Salah satu fokus perusahaan kontraktor adalah menciptakan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik di proyek. Tugas Akhir ini berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya” memiliki rumusan masalah yaitu Apakah sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi kota Palangkaraya berpengaruh terhadap kinerja proyek ? . Penelitian ini dilakukandengan menggunakan metode observasi pada proyek tersebut, dan dengan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh pekerja pada proyek tersebut serta dengan bantuan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 20 dan *Ms. Excel*. Hasil penelitian menunjukkan yang terdiri dari Perencanaan dan Organisasi K3 (X1), Publikasi dan Pengawasan K3 (X2), Kinerja Proyek (Y). Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan saat melakukan observasi pada proyek pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Dari hasil penelitian dan pengelolaan data ini menunjukkan bahwa perencanaan dan organisasi K3 berpengaruh tidak signifikansi terhadap kinerja proyek, publikasi dan pengawasan K3 tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja proyek.

Kata Kunci : K3, Kinerja

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berjalan perkembangan pembangunan konstruksi di Indonesia sangat pesat, peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan sangatlah penting di pembangunan konstruksi. Tapi pada kenyataannya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum masih belum optimal atau terabaikan (“K3 masih Dianggap Remeh” Warta Ekonomi, 2 Juni 2006).

Di proyek konstruksi sendiri terdapat sifat yang khas, antara lain tempat kerja berada di ruangan terbuka yang dipengaruhi oleh cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Berdasarkan sifat-sifat yang unik itu, maka pada jasa konstruksi mempunyai resiko kecelakaan yang fatal. Untuk mencegahnya kecelakaan yang fatal, diperlukan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dapat mengatur dan menjadi acuan bagi para konsultan, kontraktor, dan para pekerja yang bekerja pada proyek konstruksi. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah bagian yang tidak terpisah dari sebuah sistem perlindungan

tenaga kerja dan bagi pekerjaan jasa konstruksi yang dapat untuk meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral dan material, kehilangan jam kerja serta keselamatan perkerja sendiri. Di proyek konstruksi sendiri tidak hanya mementingkan pada hasil akhirnya saja (tersedianya fasilitas) karena selama proses pekerjaan banyak tenaga kerja sehingga dapat mempengaruhi terhadap ekonomi regional (Wibowo,2005). Di masa depan, pembangunan fasilitas mempunyai permasalahan yang semakin meningkat karena tuntutan kebutuhan manusia yang semakin beragam (Suhendro,2003).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka timbul permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu:

Apakah sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi kota Palangkaraya berpengaruh terhadap kinerja proyek ?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi.

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada :

- A) Penerapan standar manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan pile slab bukit rawi.
- B) Pengaruh penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pembangunan pile slab bukit rawi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut PP RI No.50 Tahun 2012.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu sebuah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dalam kegiatan kerja berguna untuk menciptakan tempat kerja aman, efisien, serta produktif (Pasal 1 ayat 1 PP RI No.50 Tahun 2012).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menurut OHSAS 18001.

OHSAS – *Occupation Health And Safety Assesment Serie* – 18001 adalah standar internasional untuk penerapan SMK3. Tujuan dari OHSAS yaitu tidak jauh dari tujuan SMK3 PERMENAKER, yaitu meningkatkan kondisi kesehatan kerja dan mencegahnya dari potensi

bahaya kecelakaan kerja yang berulang karena kondisi K3 tidak saja menimbulkan kerugian secara ekonomis bahkan juga di bagian non ekonomis seperti halnya menimbulkan buruknya nama dan citra perusahaan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut ISO 45001 : 2018.

ISO 45001:2018 adalah standar baru dari ISO yang membahas objek Sistem Manajemen Keselamatan Kerja. BSI sendiri dalam standar ISO 45001:2018 yang diterbitkannya telah menyatakan bahwa standar ini menggantikan standar OHSAS yang telah mereka terbitkan. Sehingga bisa dikatakan seluruh perusahaan yang menggunakan standar OHSAS 18001 sebagai tanda anda telah memneuhi persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja akan diminta untuk migrasi ke standar ISO 45001:2018 yang diterbitkan per maret 2018 kemarin.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Palangkaraya merupakan salah satu kota di Indonesia yang pembangunannya sangat pesat. Proyek tersebut akan menjadi salah satu kemudahan dalam bertransportasi antar kota yang berada di daerah bukit rawi Kota Palangkaraya.

Populasi dan Sampel.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah staf dan pekerja proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Sampel yang diambil berjumlah 50 sampel, teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu Non- Probability Sampling dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan Data.

Besarnya resiko pekerjaan di lingkungan kerja merupakan hal yang harus dihindari dan harus semaksimal mungkin untuk dihindari atau dicegah. Untuk itu diperlukan penerapan-penerapan serta aturan-aturan yang harus dilakukan untuk menangani K3, karena untuk meminimalkan angka terjadinya kecelakaan kerja serta meminimalkan dampak dari kecelakaan kerja tersebut.

Untuk melakukan penelitian ini dilakukan langkah-langkah :

a) Studi Pustaka.

Dilakukan dengan cara pengumpulan informasi yang dapat

menjadi dasar teori dari berbagai pustaka, jurnal.

b) Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut yaitu dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pekerja di lingkungan proyek, dan dengan cara wawancara kepada ahli K3 yang berada di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya.

c) Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat di lokasi dan dituangkan secara tersuat dalam penulisan penelitian ini.

Pemilihan Metode.

Penelitian ini yang bersifat deskriptif mencoba untuk mencari suatu uraian yang menyeluruh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif ini, sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah.
- b. Menentukan tujuan penelitian.
- c. Memberikan batasan area penelitian.
- d. Merumuskan kerangka teori.
- e. Menelusuri sumber-sumber pustaka.
- f. Mengumpulkan data.
- g. Mengolah hasil data-data yang sudah didapatkan.
- h. Mengambil suatu kesimpulan dari hasil data-data tersebut.

Teknik Analisis Data.

Uji Instrumen Data.

Uji Validitas data, adalah untuk melihat apakah pernyataan yang diajukan mewakili informasi yang seharusnya diukur.

Uji Reliabilitas Data, pengertian reliabilitas menurut Sugiono (2005) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah primer, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kuesioner yang disebar pada sebuah kelompok atau variabel, apakah kuesioner berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di

dalam sebuah model regresi ada korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.

Uji Autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson Test* (D-W Test).

Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Pengujian Hipotesis.

Secara Parsial (Uji t), Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.

Uji Korelasi

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi
- b) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pedoman derajat hubungan :

- a. Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai *Pearson Correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai *Pearson Correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai *Pearson Correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai *Pearson Correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi K3, kontrol lingkungan kerja, pengawasan dan disiplin, dan kesehatan.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja.

Kerangka Metode Penelitian

- A) Identifikasi Masalah
- B) Penetapan Judul
- C) Tujuan Penelitian
- D) Studi Literatur
- E) Pengumpulan Data
- F) Analisa Data dan Hasil
- G) Kesimpulan

IV. METODOLOGI PENELITIAN

Identitas Responden.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 50 responden yaitu staf dan pekerja proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. diperoleh data bahwa staf dan pekerja PT. ADHI KARYA yang bekerja pada proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang atau 89% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau 11%.

Usia Responden

diperoleh data bahwa yang bekerja pada proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya dengan usia \leq 20 tahun sebanyak 5 orang 10%, usia 21-25 tahun sebanyak 12 orang atau 24%, usia 26-30 tahun sebanyak 17 orang atau 34%, dan usia \geq 30 tahun sebanyak 16 orang atau 32%. Berdasarkan data dapat disimpulkan yang bekerja mayoritas berusia 26-30 tahun yaitu 17 orang atau 34%.

Pendidikan Terakhir

diperoleh data bahwa yang bekerja di proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya berlulusan SMA/SMK sebanyak 11 orang atau 22%, D3 sebanyak 11 orang atau 22%, S1 sebanyak 17 orang atau 34%, DLL sebanyak 11 orang atau 22%. Berdasarkan data dapat disimpulkan mayoritas pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 17 orang atau 34%.

Pengalaman Kerja

dapat diperoleh data bahwa yang bekerja pada proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi berpengalaman kerja ≤ 5 Tahun sebanyak 23 orang atau 46%, berpengalaman kerja 6-10 Tahun sebanyak 17 orang atau 34%, berpengalaman kerja 11-15 Tahun sebanyak 6 orang atau 12%, dan berpengalaman kerja ≥ 16 Tahun sebanyak 4 orang atau 8%. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja selama ≤ 5 Tahun memiliki jumlah pekerja sebanyak 23 orang atau 46%.

Analisa Data.

Uji Instrumen Data.

a. Uji Validitas

Nilai r tabel yang digunakan adalah dengan $N = 50$ dengan Taraf Signifikan 5% senilai 0,2732.. Pengambilan keputusan jika r hitung $>$ r tabel maka

variable yang diteliti dapat dikatakan valid.

variabel Perencanaan dan Organisasi K3

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,691	0,2732	Valid
X1.2	0,649	0,2732	Valid
X1.3	0,521	0,2732	Valid
X1.4	0,727	0,2732	Valid
X1.5	0,627	0,2732	Valid
X1.6	0,642	0,2732	Valid
X1.7	0,703	0,2732	Valid
X1.8	0,720	0,2732	Valid
X1.9	0,715	0,2732	Valid
X1.10	0,629	0,2732	Valid
X1.11	0,698	0,2732	Valid
X1.12	0,707	0,2732	Valid
X1.13	0,604	0,2732	Valid
X1.14	0,696	0,2732	Valid
X1.15	0,569	0,2732	Valid

uji validitas instrumen untuk variabel

Publikasi dan Pengawasan K3

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,620	0,2732	Valid
X2.2	0,720	0,2732	Valid
X2.3	0,700	0,2732	Valid
X2.4	0,626	0,2732	Valid
X2.5	0,546	0,2732	Valid
X2.6	0,602	0,2732	Valid
X2.7	0,323	0,2732	Valid
X2.8	0,576	0,2732	Valid

validitas instrumen untuk variabel Kinerja Proyek

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,527	0,2732	Valid
Y2	0,672	0,2732	Valid
Y3	0,762	0,2732	Valid
Y4	0,574	0,2732	Valid

b. Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Nunnay	Keterangan
Perencanaan dan Organisasi K3 X1	0,774	0,6	Valid
Publikasi dan Pengawasan K3 X2	0,728	0,6	Valid
Kinerja Proyek Y	0,727	0,6	Valid

menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka semua variabel yaitu Perencanaan dan Organisasi K3 (X1), Publikasi dan Pengawasan K3 (X2), dan

Kinerja Proyek (Y) dinyatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Variabel	Kolmogov-Smirnov	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Unstandardized residual	0,890	0,406	P>0,05	Normal

didapatkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,364 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Perencanaan dan Organisasi K3	1,240	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Publikasi dan Peneawasan K3	1,240	Tidak Terjadi Multikolinieritas

dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

3) Uji heteroskedastisitas

Variabel	Taraf Signifikansi	Sig.	Keterangan
Perencanaan dan Organisasi K3	0,05	0,881	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Publikasi dan Peneawasan K3	0,05	0,303	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

dapat dilihat bahwa kedua variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwatidak terdapat heteroskedastisitas antara variabel.

4) Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,173 ^a	0,030	-0,017	1,981	2,118

Angka D-W(2,118) antara $dU(1,6283)$ sampai $4-dU(2,3717)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,870	2,288
	Total_X1	,070	,072
	Total_X2	,218	,111

menunjukkan hasil analisis regresi berganda dan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,870 + 0,070X_1 + 0,218X_2 + e$$

maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut :

a) a = Nilai konstanta bernilai 5,870 menyatakan bahwa variabel Perencanaan dan Organisasi K3, Publikasi dan Pengawasan K3, dianggap konstan maka variabel penerapan-penerapan k3 berpengaruh terhadap kinerja proyek di Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya.

b) b1 = Koefisien regresi Perencanaan dan Organisasi K3(X1) sebesar 0,070. Hal ini berarti Perencanaan dan Organisasi K3(X1) akan meningkatkan kualitas variabel Kinerja Proyek(Y) sebesar 0,070.

c) b2 = Koefisien regresi Publikasi dan Pengawasan K3(X2) sebesar 0,218. Hal ini berarti Publikasi dan Pengawasan K3(X2) akan meningkatkan kualitas dari variabel kinerja proyek(Y) sebesar 0,218.

Uji Hipotesis

Variabel	tHitung	tTabel	Sig
Perencanaan dan Organisasi K3 (X1)	0,980	2,00856	0,332

Uji t yang berkaitan dengan Perencanaan dan Organisasi K3 (X1) terhadap

pengaruh di Proyek Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,980 < 2,00856$ dan nilai signifikannya $0,332 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga hasil yang didapat bahwa Perencanaan dan Organisasi K3(X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Proyek(Y).

Variabel	tHitung	tTabel	Sig
Publikasi dan Pengawasan (X2)	1,962	2,00856	0,056

Uji t yang berkaitan dengan Publikasi dan Pengawasan (X2) terhadap pengaruh di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,962 < 2,00856$ dan nilai signifikannya $0,056 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga hasil yang didapat bahwa Publikasi dan Pengawasan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Proyek(Y).

Uji Korelasi Pearson

	Total_X1	Total_Y
Pearson Correlation	1	.174
Total_X1 Sig. (2-tailed)		.227
N	50	50
Pearson Correlation	.174	1
Total_Y Sig. (2-tailed)	.227	
N	50	50

dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,227 > 0,05$ maka tidak berkorelasi. Dan nilai *person Correlation* $0,00$ s/d $0,20$ maka dapat disimpulkan kalau tidak ada korelasi.

	Total_X2	Total_Y
Pearson Correlation	1	.601**
Total_X2 Sig. (2-tailed)		.000
N	50	50
Pearson Correlation	.601**	1
Total_Y Sig. (2-tailed)	.000	
N	50	50

dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0 > 0,05$ maka berkorelasi. Dan Nilai Pearson Correlation $0,41$ s/d $0,60 =$ korelasi sedang maka dapat disimpulkan kalau ada korelasi sedang.

Pembahasan

1. Perencanaan dan Organisasi K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota palangkaraya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari Perencanaan dan Organisasi K3 terhadap kinerja di proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien Beta variabel publikasi K3 sebesar $0,980$ dengan tingkat signifikansi $0,332 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penerapan publikasi K3 tidak berpengaruh terhadap kinerja Proyek. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapat, bahwa aspek penerapan dari Perencanaan dan Organisasi K3 yang berpengaruh adalah sosialisasi tentang prosedur Alat Pelindung Diri (APD). Sangat diharapkan dimana dengan mensosialisasikan semua

prosedur yang dibuat oleh manajemen mengenai masalah K3 dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para pekerja sehingga dapat mempermudah pekerja untuk melaksanakan penggunaan APD secara tepat.

2. Publikasi dan Pengawasan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari kontrol lingkungan kerja terhadap kinerja di proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien Beta variabel kontrol lingkungan kerja sebesar 1,962 dengan tingkat signifikansi $0,056 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penerapan Publikasi dan Pengawasan tidak berpengaruh terhadap kinerja proyek.

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapat, bahwa aspek penerapan dari Publikasi dan Pengawasan K3 yang paling berpengaruh adalah ada petugas khusus yang menangani K3 di lingkungan kerja. Pemberlakuan petugas khusus yang menangani K3 diharapkan bisa lebih banyak ditempatkan diproyek tersebut agar bisa menangani K3 dengan lebih baik, agar membuat para pekerja tidak melakukan pelanggaran K3 di

lingkungan proyek, sehingga tidak akan menimbulkan dampak yang berarti untuk kinerja proyek itu sendiri. Karena budaya K3 merupakan hal paling penting yang harus ditanamkan sejak awal proyek berlangsung.

3. Kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di proyek pembangunan pile slab bukit rawi.

Berdasarkan hasil Penelitian dari kuisisioner kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja K3 di proyek pembangunan pile slab bukit rawi, masih belum berjalan dengan baik karena masih ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian diatas terbukti nilai Uji t yang berkaitan dengan Kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Proyek di Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ sehingga hasil yang didapat bahwa Kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengaruh kinerja proyek di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan melalui program SPSS versi 20 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Melalui Uji t yang diambil data dari 50 responden didalam Perencanaan dan Organisasi K3(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja proyek(Y) di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi Kota Palangkaraya. Berdasarkan tabel 4.14, tidak berpengaruh signifikan karena kurangnya data responden yang berhasil didapatkan.
- b. Melalui Uji t yang diambil data dari 50 responden didalam Publikasi dan Pengawasan K3(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja proyek(Y) di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi kota Palangkaraya. Berdasarkan tabel 4.15, tidak berpengaruh signifikan karena kurangnya data responden yang berhasil didapatkan.

Jadi, Apakah sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi kota Palangkaraya berpengaruh terhadap kinerja proyek ? Menurut hasil yang di uji menggunakan program spss manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan Pile Slab Bukit Rawi kota Palangkaraya tidak berpengaruh terhadap kinerja proyek karena kurangnya data responden yang berhasil didapatkan, jadi kurangnya data responden sangat berpengaruh terhadap uji yang dilakukan menggunakan program spss. Sedangkan pada dokumentasi yang diperoleh pekerja sudah mentaati K3.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Meningkatkan penerapan-penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah berjalan di lokasi proyek.
2. Peningkatan pengawasan terhadap pekerja di lingkungan proyek untuk memacu kebiasaan yang aman, misalnya dengan pemberian sanksi kepada pekerja dalam hal yang tidak memakai APD.
3. Perusahaan bisa melakukan penelitian lebih lanjut tentang resiko bekerja di Pile Slab Bukit Rawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, 2005. *Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi*. Jurnal Teknik Sipil Vol. 12 No.3.
- A. Eka, Sugiyarto dan F. Sri, 2016. *Analisis Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Fly Over Palur*. e-Jurnal Matriks Teknik Sipil.
- BSI, 1999. *Occupational Health and Safety Management System 18001, Requirements for the Implementation*. United Kingdom: BSI.
- BSN, 1999. *The Procedure and Guidelines for Application of ISO 9000/Indonesia National Standards 19-9000*. Jakarta: BSN.
- Depneker, 1997. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan K3*. Bandung. IQRA Media.
- Dharmabumi, Hemasari, 2001. *Jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Bandung: Labour Education Center.
- Endroyo, Bambang. 2006. *Peranan manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi*. Jurnal Teknik Sipil. Vol 3 No.1.
- E. Hongadi dan M. Praptiningsih, 2013. *Analisis Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada PT.RHODIA MAYAR DI GRESIK*. Jurnal ilmiah AGORA. Vol 1 No.3.
- Febyana Pangkey. 2012. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia*. Jurnal ilmiah Media *Engginingering*. Vol 2 No.2.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumawardhana, Adi, 2004. *Materi Pelatihan Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PTSI.
- Menteri Tenaga Kerja, 1996. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja 05/Men/1996*. Jakarta: Depnaker.
- Menteri Tenaga Kerja, 1964. *Peraturan Menteri Perburuhan No 7/1964*. Jakarta: Departemen Perburuhan.
- Peraturan Menteri No. PER-05/MEN/1996 tentang *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.